

BURUNG WALET DALAM KARYA SENI GRAFIS

Anda Rizka Damanik¹, Ariusmedi²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : andarizka02@gmail.com

Submitted: 2021-05-03

Accepted: 2021-05-07

Published: 2021-06-03

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112301

Abstrak

Pembuatan karya akhir seni grafis dengan teknik serigrafi ini adalah untuk memvisualisasikan keunikan burung walet, termasuk didalamnya karakter dan anatominya. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan karya akhir ini diantaranya persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan tahapan penyelesaian. Dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut tercipta sepuluh karya seni grafis yang memvisualisasikan beragam keunikan burung walet diantaranya dengan judul "Tersesat", "Lurus", "Keraguan", "Kelompok".

Kata Kunci: Burung Walet, Keunikan, Seni Grafis.

Pendahuluan

Salah satu hewan yang memiliki keunikan adalah burung walet. Hewan yang menakutkan, cantik menawan, dan pantang menyerah. Burung Walet, yang bernama Latin *Collacaliafuciphaga*, adalah burung pemakan serangga. Burung yang berwarna gelap itu suka meluncur dan terbang cepat. Burung berukuran tubuh kecil itu memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing. Sarang burung Walet dikenal mengandung berbagai zat yang menyehatkan tubuh, wajar saja kalau harganya semakin hari bertambah mahal. Selain itu masih banyak keunikan yang terdapat pada burung walet, yaitu walet tidak dapat bertengger karena memiliki kaki yang pendek sehingga sangat jarang berdiri di atas tanah tetapi bisa menempel di dinding, tembok atau atap. Burung walet tidak dapat berdiri layaknya burung lain, karena kaki walet lemah, sehingga tidak mampu menopang berat tubuhnya. Walet hanya bisa menempelkan tubuhnya dengan cara menempelkan tubuhnya dengan cara mencengkram pada dinding papan, bebatuan, balok, dan bidang lain yang kasar. Walet tidak dapat mematak untuk memperoleh makanannya, Walet akan menangkap serangga yang sedang terbang. Burung walet tidak pernah membuat sarang di pepohonan, jika ada burung



yang mirip walet membuat sarang di balik pelepah daun pohon palem, itu dipastikan bukan burung walet melainkan sejenis burung seriti. Mengapa walet tidak memilih pohon atau di balik pelepah daun untuk membuat sarang sebab walet menghindari rembesan air yang dikhawatirkan mengenai sarangnya. Pasalnya, sarang walet akan terlepas jika terkena air (Arief Budiman 2019 :7:8:10:11:12).

Berdasarkan fakta-fakta menarik tentang keunikan yang ada pada burung walet, sehingga penulis termotivasi untuk memvisualisasikan karakter dan tingkah lakunya kedalam karya seni. Suzzanne K. Langer dalam Dharsono (2003:15) mengatakan bahwa Seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universal dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pemikiran semata. Herbert Read dalam Dharsono (2003:16) Seni merupakan usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan berarti bentuk yang dapat membingkai keindahan dan perasaan. Keindahan dan perasaan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Jadi dapat disimpulkan seni merupakan hasil karya manusia yang memiliki estetika atau keindahan, ketika melihatnya seseorang akan terbawa perasaan. Salah satu media ungkap dalam karya seni adalah seni grafis. Kata grafis atau grafika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Yunani "*graphein*" yang artinya menulis, sebagai contoh kata "*Photography*" (photo = sinar, *graphein* = menulis). Kata *graphein* yang semula punya pengertian menulis, dewasa ini pengertian kata tersebut telah berkembang menjadi masalah cetak mencetak. Marianto dalam Budiwirman (2012:76), mempertegas pengertian seni grafis ini secara umum, kata grafis adalah segala sesuatu yang dihasilkan dengan metode cetak dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing atau fotografi. Pengertian istilah ini sinonim dengan *printmaking* (cetak-mencetak).

Metode

Proses penciptaan karya akhir ini melalui beberapa tahapan. Tahapan yang paling awal di dalam pembuatan karya menentukan tema, tema merupakan dasar atau pokok pikiran, tema yang diangkat dalam karya akhir adalah fauna, tentang keunikan serta karakter burung walet. Karakter dan tingkah laku walet divisualisasikan menjadi karya dengan judul "Burung Walet dalam karya Seni Grafis". Teknik serigrifi dengan metode colet menjadi teknik yang digunakan untuk menciptakan karya seni ini. Dengan latar belakang yang didapatkan melalui eksperimen serta fakta-fakta yang ditemukan dari pengetahuan pribadi dan sumber dari media sosial tentang keunikan dari burung walet. Bentukbentuk yang ditampilkan berupa visual burung walet dengan berbagai keunikan yang dimilikinya.

akan diadakan pameran karya akhir memamerkan 10 buah lukisan. Menyiapkan katalog, mendisplay karya, dan saat berlangsungnya pameran mengambil beberapa dokumentasi, dan menyelesaikan laporan ketika pameran telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan tumbuhan epifit ke dalam karya seni lukis realis kontemporer.

Hasil

Karya 1



“tersesat”

40cm x 50cm

Akrilik di atas kanvas

Karya yang berjudul “Tersesat” ini menggambarkan seekor burung walet yang sedang terbang dengan gaya vertikal menuju ke atas awan. Pada *background* penulis menggambarkan suasana langit yang cerah dan sedikit berawan. Untuk objek utama penulis menggambarkan seekor burung walet dengan memperhatikan unsur rupa garis sebagai permainan gradasi warna Karya yang berjudul “tersesat”, terinspirasi dari keunikan sifat seekor burung walet muda. Burung walet muda sering sekali terbang secara soliter atau terpisah dari komunalnya, tak jarang seekor burung walet muda sering tersesat bahkan tidak pulang ke sarangnya, perilaku tersebut tidak terlepas dari daya ingat atau memori seekor burung walet muda yang masih lemah, kejadian seperti ini disebabkan karena daya jelajah seekor burung walet muda untuk mencari sumber makanan tergolong jauh dari sarangnya sehingga sering tersesat di tengah jalan. Penampakan seperti ini menimbulkan keunikan terhadap burung walet yang biasanya terbang dan mencari makan secara bergerombolan, akan tetapi burung walet yang masih muda lebih memilih terbang dan mencari makan sendirian.

Karya 2



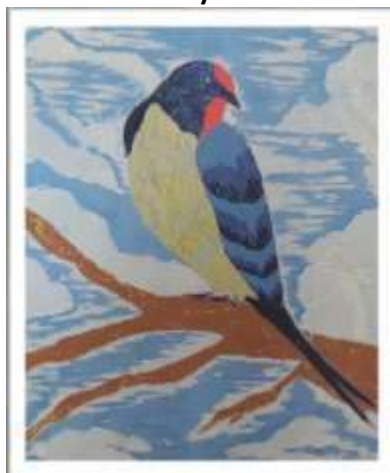
“lurus”

40cm x 50cm

Akrilik di atas kanvas

Secara visual penulis menggambarkan seekor burung walet yang terbang menulik di angkasa. Sementara pada latar belakangnya penulis membuat subjek pendukung berupa awan dan gradasi warna biru. Penulis menggambarkan seekor burung walet yang menatap lurus ke depan karena pada saat burung walet akan mencari makan atau buruannya, burung walet akan langsung menatap lurus buruannya dan akan meluncur seperti peluru dan menyambar buruannya, cara seperti ini adalah cara burung walet untuk makan menyambar dan melahapnya langsung pada saat terbang dikarenakan burung walet tidak bisa mematok seperti burung pada umumnya.

Karya 3



“keraguan”

40cm x 50cm

Akrilik di atas kanvas

Secara visual karya ini menampilkan seekor burung walet yang berdiri diatas ranting pohon, pada *background* karya ini menggunakan warna biru muda dan biru tua untuk gradasi langitnya dan abu-abu muda untuk awannya. Sedangkan pada objek utamanya yaitu burung walet yang bertengger di atas ranting pohon menggunakan warna biru muda, biru tua, merah, kuning, abu-abu muda untuk burung waletnya, sedangkan untuk ranting pohon menggunakan warna kuning coklat muda dan coklat tua.

Karya ini berjudul “keraguan” dilihat dari ekspresi burung walet yang melihat ke arah belakang seakan melihat masa lalu, dalam hidup kita harus melihat ke depan dan menjalani kehidupan dengan optimis tidak untuk melihat kebelakang masa lalu biarlah berlalu.

Karya 4



“kelompok”

40cm x 50cm

Akrilik di atas kanvas

Secara visual karya ini menampilkan tiga ekor burung walet. Pada *background* karya penulis menggunakan warna biru untuk langitnya dan abu-abu muda serta abu-abu tua untuk gradasi awannya, pada objek utama yaitu tiga burung walet menggunakan warna biru, biru tua, merah, kuning, abu-abu, dan hitam. Karya ini berjudul “kelompok” dimana tiga burung walet yang terbang di angkasa dengan indah dalam hal mencari makan. Burung walet akan saling membantu karena pada dasarnya burung walet hidup berkelompok.

Simpulan

Prilaku burung walet yang unik seperti mencari makan maupun gaya terbangnya, bahkan burung walet sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengekspresikan keunikan burung walet ke dalam karya seni grafis dengan teknik *serigraphy*. Pemilihan seni grafis khususnya pada teknik *serigraphy* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengembangkan kreatifitas. Adapun kendala-kendala yang penulis temui dalam pengerjaan karya dengan menggunakan teknik *serigraphy* adalah proses pencetakan warna pertama sampai warna berikutnya memerlukan ketelitian. Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk menghasilkan sebuah karya, disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam penciptaan hasil sebuah karya yang kreatif. Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam karya akhir ini, Melalui karya grafis penulis berharap agar penulis dapat memahami kunikan dari burung walet baik itu anatominya maupun tingkah lakunya serta karya grafis ini diharapkan bagi mahasiwa Seni Rupa yang mengambil judul karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat dan memperkarya karya-karya yang lebih baik dan inovatif lagi pada masa-masa selanjutnya.

Referensi

- Budiwirman. 2012. Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Padang: UNP Press.
- Couto, Nasbahry & Minarsih. 2009. Seni Rupa Teori dan Aplikasi. Padang. UNP Pres
- Ernis, Lisa Widiarti, dan Eliya Pebriyeni. 2012. Bahan Ajar Nirmana 2 tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.
- Indrayanto. 2008. Ekologi Hutan. Buku. Cetakan ke-2. PT Bumi Aksara. Jakarta. 210 p.
- Margono, dkk. 2007. Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater 3. Bogor: Yudistira
- Steenis, C.G.G.J. van. 1972. The Mountain Flora of Java. Buku. Leiden: E. J. Brill. 90 p.